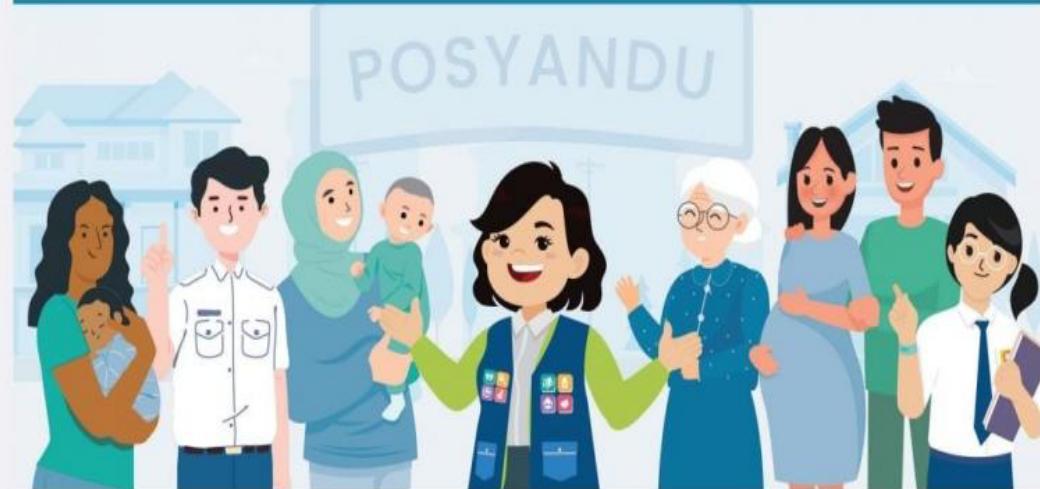




# PEDOMAN TEKNIS

## PAMAN BANTU ANITA

(Pemantauan Pertumbuhan Balita dengan Catatan Gizi Balita)



**RAUDATULJANAH, A.Md.Gz**



**UPTD Puskesmas Lampihong**

**Tahun 2022**

## Latar Belakang

Data *Global Nutrition Report* menunjukkan Indonesia menjadi 1 dari 117 negara berkembang yang memiliki lebih dari dua masalah gizi, yaitu *stunting*, *wasting* dan *overweight*. Saat ini, Indonesia masih menghadapi masalah gizi yang cukup tinggi. Masalah gizi pada balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan yang mengakibatkan terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserangnya penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita seperti tidak tenang, mudah menangis dan dampak berkelanjutan adalah perilaku apatis.

Permasalahan gizi balita senantiasa menjadi prioritas masalah di UPTD Puskesmas Lampihong. Berdasarkan hasil dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 di Provinsi Kalimantan Selatan prevalensi status gizi balita yang *stunting* sebesar 24,7%, *underweight* sebesar 21,6% dan *wasting* 12,4%, sedangkan untuk wilayah Kabupaten Balangan prevalensi status gizi balita yang *stunting* sebesar 33,4%, *underweight* 21,1% dan *wasting* 11,7% serta data status gizi menurut E-PPGBM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampihong di tahun 2023 sendiri prevalensi balita status gizi balita yang *stunting* mencapai 24,3%, *underweight* 17,2% dan *wasting* 9,9%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan permasalahan status gizi tersebut yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra dengan target penurunan *stunting* sebesar 14%, *underweight* 12% dan *wasting* 7% di tahun 2024. Adanya beberapa peraturan pemerintah terkait penanggulangan permasalahan gizi anak telah mendorong berbagai upaya intervensi dari berbagai lembaga maupun SKPD.

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang merupakan garda terdepan dalam melayani, menjaring dan memantau pertumbuhan terutama anak balita. Kegiatan Posyandu tidak lepas dari pencatatan dan pelaporan data antropometri balita yang mana hasil data tersebut yang menjadi ujung tombak pemerintah, lembaga maupun SKPD terkait dalam upaya pengambilan kebijakan serta penanganan masalah gizi dengan tepat.

Terbentuknya inovasi ini karena beberapa faktor yang menjadi masalah di lapangan, selama ini kegiatan penimbangan dan pengukuran serta pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh kader di meja 2 dan 3 yang masih belum terdokumentasi dengan baik, kader menggunakan secarik kertas kecil untuk menulis hasil antropometri balita yang mana sulit untuk membandingkan dengan hasil dibulan sebelumnya untuk memvalidasi data sehingga kader sering menanyakan kepada orang tua balita data penimbangan dan pengukuran dibulan lalu yang bahkan kadang – kadang beberapa orang tua balita lupa dengan hasilnya dimana hal tersebut menyebabkan kegiatan posyandu berjalan kurang kondusif dan tidak efisien.

Berdasarkan masalah di atas, petugas gizi melakukan inovasi untuk membantu

mengoptimalkan kegiatan pencatatan dan pelaporan di posyandu dengan inovasi PAMAN BANTU ANITA (PemAntauan PertuMbuHAN BALita dalam BeNTUk CatatAN Gizi BaliTA)

## **Tujuan**

### 1) Tujuan Umum

Untuk mengoptimalkan proses kegiatan pencatatan dan pelaporan pada pemantauan pertumbuhan di posyandu.

### 2) Tujuan Khusus

- Untuk mempermudah petugas kader dalam pencatatan dan pelaporan.
- Untuk memvalidasi data antropometri balita.
- Untuk memudahkan kader mengedukasi orang tua balita
- Untuk membuat kegiatan pelayanan posyandu lebih optimal.

## **Sasaran**

### 1) Sasaran Kegiatan

- a. Meningkatnya kemudahan petugas kader dalam memantau pertumbuhan balita.
- b. Meningkatnya alur pelayanan posyandu

### 2) Sasaran Lokasi

Sasaran lokasi kegiatan PAMAN BANTU ANITA, meliputi semua posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Lampihong

## GRAFIK PERTUMBUHAN WHO

Pertumbuhan balita mencakup beberapa parameter, yaitu :

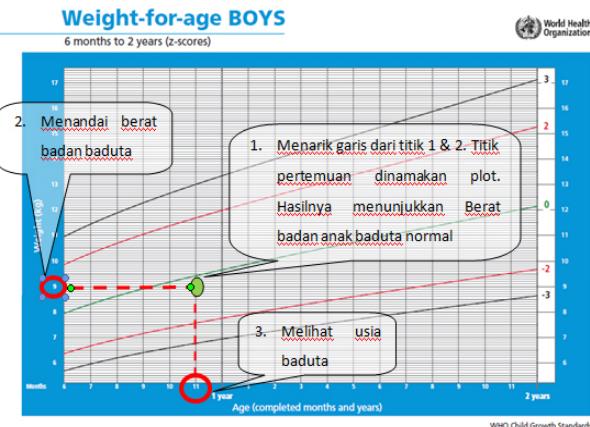
- a. Panjang atau tinggi badan berbanding usia (*length* atau *height-for-age*) untuk mengetahui apakah seorang anak memiliki panjang atau tinggi badan sesuai dengan usia mereka.
- b. Berat badan berbanding usia (*weight-for-age*) untuk mengetahui apakah seorang anak memiliki berat badan yang sesuai dengan usia mereka.
- c. Berat badan berbanding panjang badan (*weight-for-length*) untuk mengetahui apakah berat badan seorang anak proporsional sesuai tinggi badannya. *Weight-for-length* adalah parameter yang paling tepat untuk mengetahui status gizi anak.

### A. CARA MENGGUNAKAN GRAFIK PERTUMBUHAN WHO

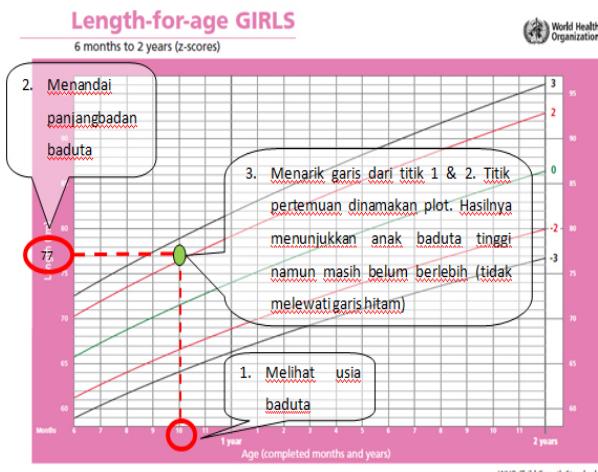
1. Tentukan umur, panjang badan (anak di bawah 2 tahun)/tinggi badan (anak di atas 2 tahun) dan berat badan.
2. Tentukan angka yang berada pada garis horizontal/mendatar pada grafik. Garis horizontal pada beberapa grafik pertumbuhan WHO menggambarkan umur dan panjang/tinggi badan.
3. Tentukan angka yang berada pada garis vertikal/lurus pada grafik. Garis vertikal pada grafik pertumbuhan WHO menggambarkan panjang badan dan berat badan.
4. Hubungkan angka pada garis horizontal dengan angka pada garis vertikal hingga mendapatkan titik temu (*plotted point*). Titik temu ini merupakan gambaran perkembangan anak berdasarkan grafik pertumbuhan.

Agar lebih mudah memahami, lihat gambar berikut ini :

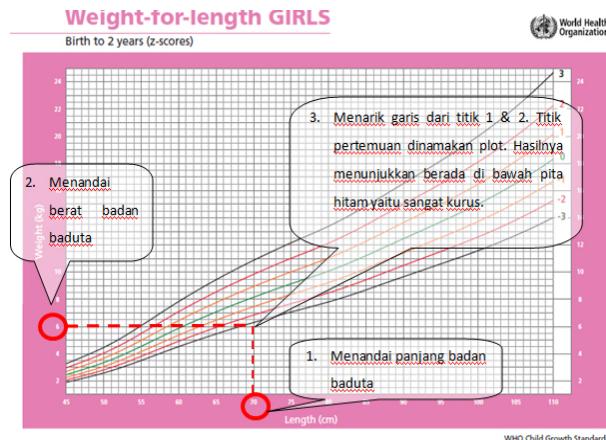
a. Grafik BB/U



b. Grafik PB/U



### c. Grafik BB/PB



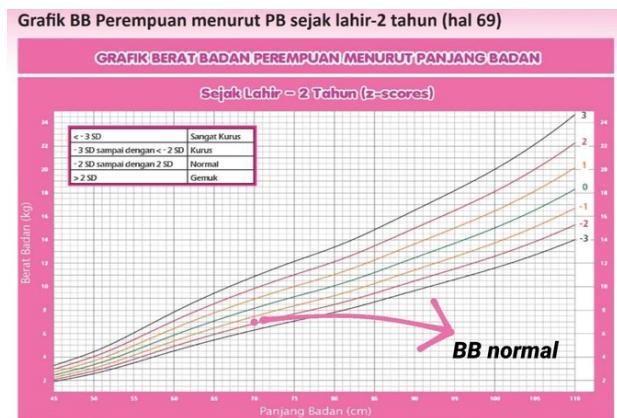
## B. CARA MENGINTERPRETASIKAN GRAFIK PERTUMBUHAN WHO

1. Garis 0 pada grafik pertumbuhan WHO menggambarkan median, atau rata – rata.
2. Garis yang lain dinamakan garis z-score. Pada grafik pertumbuhan WHO garis ini diberi angka positif (1,2,3) atau negatif (-1,-2,-3). Titik temu yang berada jauh dari garis median menggambarkan masalah pertumbuhan.
3. Titik temu yang berada antara garis z-score -2 dan -3 diartikan di bawah -2.
4. Titik temu yang berada antara garis z-score 2 dan 3 diartikan di atas 2.

Untuk lebih mudah memahami dapat dilihat pada contoh kasus berikut ini.

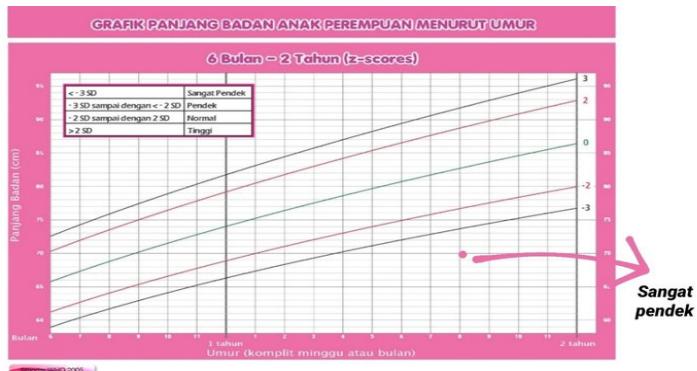
a. Kasus Pertama

Balita yang bernama Rina, jenis kelamin perempuan, usia 1 tahun 8 bulan dengan berat badan (BB) 7 kg, panjang badan (PB) 70 cm.



Kesimpulan :

Mengacu pada Grafik BB Perempuan menurut PB Usia 0-2 tahun dari WHO, diketahui BB Rina 7 kg, dan PB 70 cm, maka disimpulkan berada di antara skala garis -1 SD dan -2 SD, sehingga masuk kategori berat badan "normal".

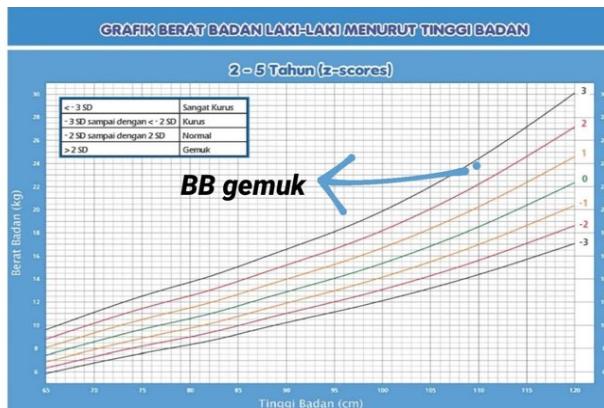


Kesimpulan :

Mengacu pada Grafik PB Perempuan Usia 0-2 tahun dari WHO, diketahui PB Rina (usia 1 tahun 8 bulan) adalah 70 cm, dan tampak di kurva bahwa panjang badannya ada di bawah garis -3 SD sehingga masuk kategori "sangat pendek" atau risiko *stunting*.

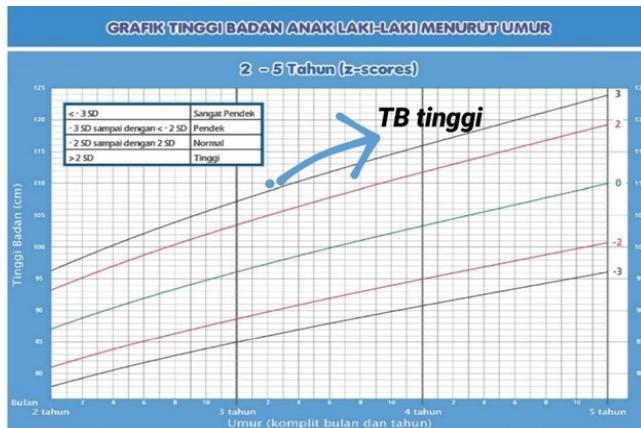
b. Kasus Kedua

Balita bernama Anton berjenis kelamin laki-laki dengan usia 3 tahun 2 bulan memiliki berat badan (BB) 24 kg dan tinggi badan (TB) 110 cm.



Kesimpulan :

Mengacu pada Grafik BB Laki-laki menurut TB Usia 2-5 tahun dari WHO, diketahui bahwa BB Anton 24 kg dan TB 110 cm, disimpulkan berada di antara skala garis 2 SD dan 3 SD, sehingga masuk kategori berat badan "gemuk".

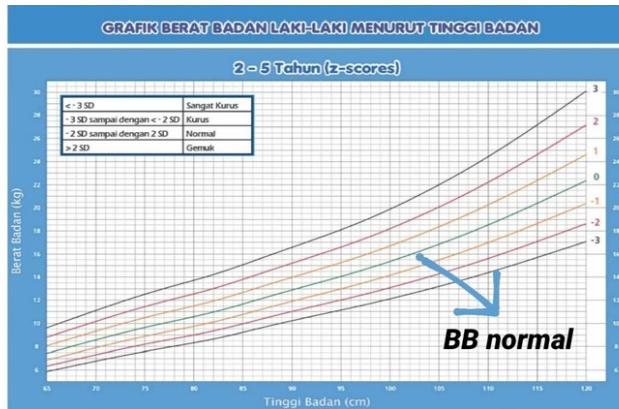


Kesimpulan :

Mengacu pada Grafik TB Laki-laki Usia 2-5 tahun dari WHO, diketahui TB Anton (usia 3 tahun 2 bulan) adalah 110 cm, dan tampak pada kurva bahwa panjang badannya ada di atas garis 3 SD sehingga masuk kategori "tinggi".

### c. Kasus Ketiga

Balita bernama Bimo berjenis kelamin laki – laki, usia 4 tahun dengan berat badan (BB) 16 kg dan tinggi badan (TB) 103 cm.



Kesimpulan:

Mengacu pada Grafik BB Laki-laki menurut TB Usia 2-5 tahun dari WHO, diketahui bahwa BB Bimo 16 kg dan TB 103 cm, disimpulkan berada di skala garis 0 SD, sehingga masuk kategori "normal".

## PEDOMAN PENGISIAN FORM KONSELING

Kunjungan ke-	BB	PB	Umur	Status Gizi			Masalah Pertumbuhan yang dihadapi	Anjuran makan/Alternatif pemecahan masalah
				BB/U	PB/U	BB/PB		

Apakah anak sakit?	Perubahan pola makan/menyusui saat ini	Makanan yang diberikan saat ini (kesesuaian dengan umur)	Penyakit yang berulang	Masalah Lingkungan Sosial	Penyebab Masalah Pertumbuhan
Ya/Tidak, jika Ya cari penyebab	Ya/Tidak, Jelaskan!	Ya/Tidak, Jelaskan!	Ya/Tidak, Jelaskan!	Ya/Tidak, Jelaskan!	Ya/Tidak, Jelaskan!

Langkah – langkah pengisian form konseling gizi kurang:

1. Isilah identitas balita dan alamat balita.
2. Isilah kolom 1 s/d 4 sesuai dengan hasil pengukuran dan penimbangan pada saat kunjungan.
3. Isilah kolom 5 s/d 8 dengan melingkari (O), sesuai indeks antropometri, hasil penimbangan, pengukuran dan pita / garis pertumbuhannya.

4. Ket : **N** = Normal; **ST** = Sangat Tinggi; **P** = Pendek; **SP** = Sangat Pendek; **MP** = Mungkin mempunyai masalah pertumbuhan, lihat dengan BB/TB atau IMT/U; **BBK** = Berat Badan Kurang; **BBSK** = Berat Badan Sangat Kurang; **K** = Kurus; **SK** = Sangat Kurus.
5. Isilah kolom 11 seperti kolom 1.
6. Lakukan proses konseling : Mencari penyebab masalah Pertumbuhan (Gizi Kurang) dan tulis pada kolom 12 s/d kolom 16.
7. Tentukan Penyebab Masalah Pertumbuhan pada balita— bersama dengan ibu (kolom 17).
8. Tentukan masalah pertumbuhan yang dihadapi balita (kolom 9) berdasarkan status gizinya (berdasarkan beberapa indeks) dengan singkat dan jelas.
9. Tuliskan nasehat yang Anda berikan (kolom 10) berdasarkan masalah (kolom 9), penyebab (kolom 17) dengan singkat dan jelas.

Kunjungan ke-	BB	PB	Umur	Status Gizi			Masalah Pertumbuhan yang dihadapi	Anjuran makan/Alternatif pemecahan masalah
				BB/U	PB/U	BB/PB		

Makanan yang diberikan saat ini (kesesuaian dengan umur)	Aktifitas Fisik (balita>6 bulan) Ya/Tidak, Jelaskan!	Penyebab Masalah Pertumbuhan

Langkah – langkah pengisian form 2 Gizi Lebih:

1. Isilah identitas balita dan alamat balita.
2. Isilah kolom 1 s/d 4 sesuai dengan hasil pengukuran dan penimbangan pada saat kunjungan.
3. Isilah kolom 5 s/d 8 dengan melingkari (O), sesuai indeks antropometri, hasil penimbangan, pengukuran dan pita/garis pertumbuhannya.
4. Ket : **N** = Normal; **ST** = Sangat Tinggi; **P** = Pendek; **SP** = Sangat Pendek; **MP** = Mungkin mempunyai masalah pertumbuhan, lihat dengan BB/TB atau IMT/U; **BBK** = Berat Badan Kurang; **BBSK** = Berat Badan Sangat Kurang; **K** = Kurus; **SK** = Sangat Kurus.
5. Isilah kolom 11 seperti kolom 1.
6. Lakukan proses konseling : Mencari penyebab masalah Pertumbuhan (Gizi Kurang) dan tulis pada kolom 12 s/d kolom 13

7. Tentukan Penyebab Masalah Pertumbuhan pada balita— bersama dengan ibu (kolom 14).
8. Tentukan masalah pertumbuhan yang dihadapi balita (kolom 9) berdasarkan status gizinya (berdasarkan beberapa indeks) dengan singkat dan jelas.
9. Tuliskan nasehat yang anda berikan (kolom 10) berdasarkan masalah (kolom 9), penyebab (kolom 14) dengan singkat dan jelas.

## PENUTUP

Kegiatan Inovasi PAMAN BANTU ANITA merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan oleh kader di meja 2 dan 3 Posyandu, mempermudah kader memvalidasi hasil pengukuran antropometri sehingga membuat pelayanan posyandu lebih optimal.